

Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Tingkat SMP

Siti Umayah Hopatun Fatonah¹, Iyan Rosita Dewi Nur^{2*}

^{1) 2)} Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. H. S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang, Jawa Barat

*Korespondensi Penulis: ian.rosita@fkip.unsika.ac.id

DOI: 10.35706/rjrrme.v1i2.6534

Disubmit: 25 April 2022; Direvisi: 29 September 2022; Diterima: 30 September 2022

ABSTRACT

Student learning style is one of the important elements and must be considered in the learning process in secondary schools to realize the expected goals of learning mathematics. This study aims to determine student learning styles in learning mathematics at the junior high school level. The method used in this research is the Ex Post Facto method. The sampling technique in this study was simple random sampling where the subjects used in this study were 15 students of SMPN 1 Tambelang with the instrument given in the form of a questionnaire. The data analysis technique used in this study uses an interactive model. Based on the results of this study, it can be identified that the differences in student learning styles vary. Based on the results of research on visual learning styles, 18.5% students use visual learning styles, 19.5% students use auditory learning styles, and 21.8% students use kinesthetic learning styles. In addition, as many as 18.27% of students use visual and kinesthetic learning styles, and 21.5% of students use Auditorial and kinesthetic learning styles. Kinesthetic learning style is a learning style that is more dominant than other learning styles.

Keywords: Learning Style; Learning; Mathematics Learning.

ABSTRAK

Gaya belajar siswa merupakan salah satu unsur yang penting serta harus diperhatikan dalam proses belajar di sekolah menengah untuk mewujudkan tujuan pembelajaran matematika yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa dalam pembelajaran matematika di tingkat SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Ex Post Facto*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah simple random sampling dimana subjek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 15 siswa SMPN 1 Tambelang dengan instrumen yang di berikan berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diidentifikasi bahwa perbedaan gaya belajar siswa beragam. Berdasarkan hasil penelitian pada gaya belajar visual diperoleh sebanyak 18,5% siswa menggunakan gaya belajar visual, sebanyak 19,5% siswa menggunakan gaya belajar auditorial, dan 21,8% siswa menggunakan gaya belajar kinestetik. Selain itu, sebanyak 18,27% siswa menggunakan gaya belajar visual dan kinestetik, dan 21,5% siswa menggunakan gaya belajar Auditorial dan kinestetik. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang lebih dominan dari gaya belajar lainnya.

Kata kunci: Gaya Belajar; Pembelajaran; Pembelajaran Matematika.

PENDAHULUAN

Supriyanti (2020) Pendidikan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan sistematis, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, moralitas yang luhur, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif, logis, jujur dan siswa dapat dengan mudah memahami matematika (Hamidah, 2019). Dengan begitu kegiatan belajar menjadi kegiatan yang utama. Salah satu pendidikan yang penting untuk dipelajari adalah matematika. Setiap siswa memiliki metode belajar mereka sendiri yang unik Ini membuatnya mudah menyerap Informasi yang dipelajari dan menjawab pertanyaan matematika Baik dalam proses pembelajaran (Mursari, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika dan hasil belajar yang berbeda-beda dari siswa, didapatkan informasi bahwa fokus siswa terhadap belajar matematika berbeda-beda dengan cara belajar yang berbeda-beda diindikasikan bahwa hasil belajar yang berbeda tersebut disebabkan oleh gaya belajar yang berbeda. Menurut Sezgin dari Syawahid dan Putrawangsa (2017), salah satu faktor keberhasilan siswa mencapai hasil belajar ditentukan oleh gaya belajarnya. Gaya belajarpun merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi akademik siswa, namun penerapan gaya belajar dalam proses pembelajaran sering kali dilupakan (Keliat, 2016).

Gaya belajar merupakan kebiasaan belajar yang disenangi oleh siswa dalam menerima pembelajaran (Maheni, 2019). Menurut penelitian Suyono (2018) bahwa "Gaya belajar artinya bagaimana sebuah info bisa diterima dengan baik oleh siswanya". Selain itu gaya belajar adalah gaya konsisten yang ditunjukkan individu untuk menyerap informasi, mengatur, mengelola informasi tersebut dengan mudah dalam proses penerimaan pembelajaran, berpikir, mengingat, dan pemecahan masalah dalam menghadapi proses belajar mengajar agar tercapai hasil maksimal sesuai dengan kemampuan, kepribadian, dan sikap Winulang dan Subkhan (2015). Dengan demikian, gaya belajar adalah cara setiap individu belajar sesuai dengan kemudahan setiap individu dalam memahami informasi pembelajaran. Menurut penelitian nasution dalam Prabasari dan Subowo (2017), gaya belajar seorang siswa adalah cara mereka bereaksi dan menggunakan terhadap rangsangan yang diterima selama proses belajar. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam cara belajar. Beberapa siswa mengandalkan pendengaran (audio), penglihatan (visual) dan praktik langsung (kinestetik). Untuk lebih mengoptimalkan kinerja akademik, kita perlu mengetahui tipe apa yang siswa miliki, apakah siswa menggunakan gaya belajar auditori, visual atau kinestetik. Hanya siswa yang memahami gaya belajar yang sesuai dengannya yang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut penelitian Aslikhatin (2021) bahwa proses gaya belajar berperan menjadi perantara atau cara agar peserta didik mampu mengingat hingga memecahkan sebuah masalah. Gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) yang digunakan oleh peserta didik mungkin saja mempunyai dampak terhadap prestasi belajar, namun tak berpengaruh besar Hal ini bisa terjadi karena tak diberlakukannya penggolongan secara khusus pada pada kelas buat setiap gaya belajar. Pendidik menyampaikan materi secara merata tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap siswa berdasarkan gaya belajar yang mereka miliki. Meskipun demikian, siswa tetap wajib memperhatikan gaya belajar mirip apa yg cocok buat dirinya sehingga mampu memaksimalkan prestasi belajar. Dalam penelitian ini akan dianalisis gaya belajar siswa dalam pembelajaran matematika ditingkat SMP.

Berdasarkan hasil penelitian Setiana dan Purwoko (2020) dikenal siswa dengan gaya belajar Secara visual menunjukkan keterampilan berpikir kritis yang sangat baik, sedangkan siswa dengan gaya belajar auditori diberikan kemampuan berpikir kritis yang memadai. siswa bergaya Pembelajaran Kinestetik Menunjukkan Keterampilan Berpikir Kritis Unggul. Berdasarkan penelitian Setiana dan Purwoko dikenal dengan gaya belajar siswanya menunjukkan keterampilan berpikir kritis visual yang unggul, sambil memberikan siswa gaya belajar auditori kemampuan berpikir kritis yang memadai. Siswa dengan gaya pembelajaran kinestetik menunjukkan kemampuan berpikir kritis unggul (Setiana dan Purwoko, 2020). dan

Seperti yang ditunjukkan, setiap siswa adalah unik melalui metode mereka untuk memecahkan masalah matematika. Karena setiap siswa belajar dengan cara yang unik, Kemampuan berpikir kritis matematis setiap siswa akan Berbeda. bagaimana siswa menyerap, memproses, dan mengatur informasi ini pelajaran matematika adalah salah satu yang paling penting sambil belajar. gaya belajar kombinasi, bagaimana individu menyerap dan mengatur memproses informasi Idaliyah (2021). Didukung dengan hasil penelitian Anas dan Munir (2016)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan cara belajar siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika siswa juga bervariasi dalam cara mereka belajar menunjukkan bahwa ada gaya belajar yang berbeda antara masing-masing gaya belajar unggul dari metode pembelajaran lainnya. Membuat hasil belajar matematika siswa akan tinggi, tergantung bagaimana siswa belajar.

Matematika adalah studi tentang bilangan, struktur, dan model yang terorganisir. Dalam definisi matematika, teorema, hipotesis, korelasi dan fakta dibahas apriori. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dirasa sulit oleh siswa. Murid. Padahal, matematika merupakan salah satu mata pelajaran terpenting dalam kehidupan manusia. Bahkan di era teknologi dan digital saat ini, matematika memainkan peran di hampir setiap aspek Siregar (2017). Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi menggunakan matematika seperti akuntansi, kimia, fisika, dan ekonomi. Alasan lain mengapa matematika memainkan peran penting dalam pendidikan adalah karena dapat dilihat bahwa lebih banyak kelas daripada mata pelajaran lain (Falah dan Fatimah, 2019).

Matematika ini adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua tingkat pendidikan. Tapi sampai saat ini saya mengajar matematika di sekolah dan siswa saya menganggap matematika itu sulit. Diajarkan dengan teori dan materi (Rahayu dkk., 2018). Hasil penelitian Hasbullah dan Sajiman (2021) menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap matematika di era new normal sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya penerimaan, pemahaman dan evaluasi siswa dalam pembelajaran matematika.

Efektivitas pembelajaran di sekolah merupakan salah satu indikator kunci. Proses belajar yang sukses. Interaksi atau hubungan antara pendidik dan siswa menggunakan sumber daya pembelajaran mencakup berbagai aspek yang pada dasarnya masih merupakan bagian dari perangkat implementasi pendidikan. Oleh karena itu, implementasinya telah melahirkan berbagai inovasi sebagai bentuk yang sesuai. Menjawab pertanyaan yang muncul selama proses pembelajaran (Hasanah dkk., 2020). Salah satu tugas pendidik adalah menyediakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa. Pelajar. Pendidik harus dapat menemukan cara untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan mencegah ancaman selama proses pembelajaran (Nugraha dkk., 2020)

METODOLOGI

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Penelitian dilakukan setelah kejadian. Tujuan penelitian pengungkapan fakta adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan tingkah laku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, tingkah laku, atau hal yang menyebabkan terjadinya perubahan variabel bebas secara keseluruhan. Penelitian ini dianggap sebagai faktor pemaparan atau perbandingan sebab akibat, karena faktor-faktor yang ditangkap dari variabel penelitian tersebut sudah terjadi di lapangan, dan peneliti hanya perlu mengumpulkan data meliputi gaya belajar siswa terhadap matematika.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Tambelang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* dimana subjek penelitian sebanyak 15 siswa kelas IX semester genap tahun ajaran 2021/2022. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan model interaktif. Instrumen yang digunakan berupa angket berjumlah 24 pertanyaan, kemudian peneliti melakukan analisis data dan menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMPN 1 Tambelang sebanyak 15 siswa. Hasil statistika deskriptif adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Statistika Deskriptif Hail Gaya Belajar siswa

Variabel	Nilai Gaya Belajar
Rata-rata	19,44
Standar Deviasi	26,62
N di Kelas	15
Nilai Minimum	183,3
Nilai Maksimum	291,6

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai maksimum yang diperoleh siswa yaitu sebesar 291,6 sedangkan nilai minimum yang di peroleh siswa yaitu 183,3 dengan nilai rata-rata 19,44 dan standar deviasinya yaitu 26,62. Kemudian menentukan kategori gaya belajar matematika yang dimiliki siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tambelang dan yang paling dominan. Gaya belajar yang dilihat adalah visual, auditorial dan kinestetik. Angket yang berikan kepada siswa terdiri dari 8 item pernyataan yang berkaitan dengan gaya belajar visual, 8 item pernyataan gaya belajar auditorial, dan 8 item pernyataan yang berkaitan dengan gaya belajar kinestetik. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun secara acak untuk melihat konsistensi dari jawaban setiap siswa. Masing-masing siswa wajib jawaban 32 pernyataan yang ada. Hasil analisisnya digambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Rata-rata setiap Indikator

Gaya Belajar	Presentase (%)
Visual	18,5%
Auditorial	19,5%
Kinestetik	21,8%
Visual dan Auditorial	18,27%
Auditorial dan Kinestetik	21,5%

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa hasil analisis jawaban siswa pada angket gaya belajar visual siswa belajar melalui melihat, mengamati dengan melihat sesuatu baik peragaan, video, gambar dan sejenisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh 18,5% pada gaya belajar visual siswa menyatakan bahwa lebih fokus dan lebih cepat memahami pelajaran matematika dengan membaca sendiri dari pada dibacakan oleh temannya atau berdiskusi dengan temannya. Gaya belajar auditorial siswa dengan lebih mencerna, mengelola dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung. Hasil penelitian bahwa diperoleh 19,5% pada gaya auditorial siswa menyatakan bahwa belajar dan memahami matematika dengan duduk, mendengarkan dan mencatat lebih cepat paham, selain itu juga siswa lebih cepat memahami jika dijelaskan oleh guru atau teman dan tidak suka dengan keributan. Gaya belajar kinestetik siswa belajar dengan melakukan aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Hasil penelitian bahwa diperoleh 21,8% pada gaya kinestetik siswa menyatakan bahwa siswa tidak bisa duduk lama dalam pembelajaran karna bosan, lebih suka dengan pembelajaran yang menggunakan alat peraga atau praktik dan lebih suka menghafal dengan berjalan dan melihat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh 18,27% pada gaya belajar visual dan auditorial siswa menyatakan bahwa dengan belajar dengan menulis, melihat dan mendengarkan guru menjelaskan materi atau berdiskusi dengan teman lebih cepat untuk memahami. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh 21,5% pada gaya belajar auditorial dan kinestetik siswa menyatakan bahwa dengan praktik, mendengarkan, dan berdiskusi akan lebih cepat menanggapi materi yang disampaikan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wilujeng dan Sudihartinih (2021) bahwa setiap cara belajar yang diutamakan dalam kegiatan belajar dan solusi untuk masalah. Siswa belajar visual sering memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi, mereka unggul dalam indikator interpretabilitas, Kemampuan evaluasi, kemampuan menalar. di samping itu, siswa dengan metode pembelajaran auditori seringkali kurang kemampuan berpikir kritis karena siswa tidak memiliki kemampuan untuk menguasai metrik berpikir kritis. Siswa pembelajaran kinestetik memiliki kemampuan berpikir kritis sedang, siswa mampu menguasai indikator kompetensi keterampilan interpretasi dan evaluasi

Setelah mengetahui tipe gaya belajar, seorang tentunya bisa menganalisis kecenderungan gaya belajar mana yang dimiliki. kecenderungan gaya belajar yg dimiliki tentunya dapat mempermudah proses belajar siswa, tentunya peserta didik dapat menggunakan gaya belajar yang sesuai agar mempermudah dalam memahami pelajaran. Selesai mengetahui kecenderungan gaya belajar peserta didik, mereka akan lebih mudah dalam menentukan metode atau taktik pembelajaran yang akan digunakan menggunakan menyesuaikan pada gaya belajar siswanya. Hal ini tentu akan menghipnotis proses belajar dengan metode atau taktik belajar yang sinkron dengan gaya belajarnya. menggunakan begitu siswa tentunya lebih praktis menyerap bahan atau materi pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan gaya belajar matematika siswa menunjukkan adanya perbedaan antara setiap jenis gaya belajar, beberapa metode pembelajaran lebih baik dari yang lain. sehingga hasil belajar matematika siswa bergantung pada bagaimana siswa meningkatkan gaya belajarnya.

Pemahaman yang kuat tentang konsep matematika akan memberikan pemahaman yang mendalam saat menghadapi pelajaran selanjutnya. Proses-proses belajar mengajar di sekolah menengah pertama memegang peranan penting dalam aspek-aspek berikut: menanamkan konsep dasar matematika pada siswa. Salah satu hal yang harus diperhatikan guru dalam mengajar adalah mengetahui siswa, memahami kemampuan, minat dan keterbatasannya, gaya belajarnya sehingga dapat apa yang diberikan dan bagaimana tema yang disampaikan dapat disesuaikan situasi siswa. Mengenali gaya belajar yang ada dikalangan siswa bukan hal yang sulit, karena gaya belajar seseorang adalah salah satunya karakteristik pribadi pelajar. Dengan kata lain, gaya belajar tercermin pada orang tersebut dan kemampuan seseorang.

Namun pada masa new normal seperti ini kegiatan belajar mengajar kembali normal tetapi dipenuhi dengan berbagai aturan protokol kesehatan yang harus laksanakan oleh siswa maupun guru sebagai pendidik untuk mengikuti protokoler kesehatan dari anjuran pemerintah maupun dari lembaga demi keselamatan dan kesehatan bersama, aktivitas pembelajaran memiliki acuan durasi untuk setiap pertemuan sehingga pembelajaran sangat terbatas dan semua materi harus disampaikan, dengan waktu 30 menit per mata pelajaran itu sangat-sangat terbatas khususnya di mata pelajaran matematika dimana waktu 30 menit itu sangat kurang dan terbatas sehingga materi yang disampaikan oleh guru sangat tidak maksimal.

SIMPULAN

Disimpulkan bahwa siswa kelas IX SMPN Tambelang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan juga kinestetik. Berdasarkan hasil penelitian pada gaya belajar visual diperoleh sebanyak 18,5% siswa menggunakan gaya belajar visual, sebanyak 19,5% siswa menggunakan gaya belajar auditorial, dan 21,8% siswa menggunakan gaya belajar kinestetik. Selain itu, sebanyak 18,27% siswa menggunakan gaya belajar visual dan kinestetik, dan 21,5% siswa menggunakan gaya belajar Auditorial dan kinestetik. Gaya belajar siswa didominasi kinestetik bahwa sebagian besar siswa dipengaruhi dengan gaya belajar gerakan atau kinestetik. karena itu, pengajar wajib mengetahui gaya belajar siswa lalu menyesuaikan gaya atau strategi mengajarnya sehingga proses pembelajaran optimal. Pembelajaran pada dasarnya ialah proses penambahan

isu dan kemampuan baru. ketika kita berpikir isu dan kemampuan baru apa yang wajib dimiliki peserta didik, maka pada waktu itu juga semestinya berpikir strategi apa yg wajib dilakukan agar seluruh pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas, A. dan Munir, N. P. 2016. Pengaruh gaya belajar VAK terhadap hasil belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional*. 2(1), 233-896.
- Aslikhatin, S. 2020. Pengaruh gaya belajar VAK (visual, audio, kinestetik) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa MTs Darul Karomah Singosari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*. 15(29), 1-14.
- Falah, B. N., dan Fatimah, S. 2019. Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Euclid*. 6(1), 25-34.
- Hamidah, M. T., dan Pabrawati, M. N. 2019. Analisis disposisi matematik peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi statistika di MTsN 11 Tasikmalaya. *Prosiding Seminar Nasional*. 373-380
- Hasanah, R., Khaulah, S., dan Husnidar. 2020. Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Samalanga. *ASIMETRIS: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. 1(2), 82–86.
- Hasbullah, H., dan Sajiman, S. U. 2021. Persepsi siswa atas pembelajaran matematika di era new normal. *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional*. 3(1), 238-244.
- Idaliyah, T. 2021. Hubungan gaya belajar dan sikap terhadap mata pelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagar Alam. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. 11(2), 237-250.
- Maheni, N. P. K. 2019. Pengaruh gaya belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 11(1), 85- 94.
- Mursari, C. 2019. Deskripsi kemampuan berikir kritis matematis dan kemandirian belajar siswa ditinjau dari gaya belajar. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*. 5(2), 40-48.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., dan Suswandari, M. 2020. Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*., 1(3), 265–276.
- Prabasari, B., dan Subowo, S. 2017. Pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*. 6(2), 549-558.
- Rahayu, C., Somakim, S., dan Hartono, Y. 2018. Matematika dalam budaya Pagaralam. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*. 2(1), 15-24.
- Sezgin, G 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi matematika Siswa Berdasarkan PISA 2012*. Disertasi Program Doktor. Ankara: Universitas Bilkent.
- Suyono, A. 2018. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018. *PEKA*. 6(1), 1-10.
- Supriyanti, A. 2020. Prediksi jumlah calon peserta didik baru menggunakan metode double exponential smoothing dari brown. *Jurnal Lebesque*. 1(1), 56-62.
- Syawahid, M. dan Putrawangsa, S. 2017. Kemampuan literasi matematika siswa SMP ditinjau dari gaya belajar. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*. 10(2), 222-240.
- Setiana, D. S. dan Purwoko, R. Y. 2020. Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 7(2), 163–177.

- Siregar, N. R. 2017. Persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada siswa yang menyenangi game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*. 224–232.
- Setiana, D. S. dan Purwoko, R. Y. 2020. Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 7(2), 163–177.
- Wilujeng, S. dan Sudihartinih, E. 2021. Kemampuan berpikir kritis matematis siswa smp ditinjau dari gaya belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. 6(2), 53-63.